

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek manfaat, kemudahan, dan risiko UMKM dalam penggunaan QRIS. Adapun ruang lingkupnya mengenai pengaruh manfaat, kemudahan dan risiko terhadap penggunaan QRIS di Wilayah Priangan Timur.

3.1.1 Gambaran UMKM di Wilayah Priangan Timur

Sektor ekonomi kreatif di Indonesia memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan. Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia didukung oleh Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009. Industri ini terdiri dari: Periklanan (kreasi dan produksi iklan), Arsitektur (tata kota, pertamanan, dan lain-lai), Pasar Barang Seni, Kerajinan, Desain (*interior, eksterior, grafis*), *Fesyen* (tata busana), Video, Film & Fotografi, Permainan Interaktif, Musik, Seni Pertunjukan, Penerbitan & Percetakan, Layanan Komputer & Piranti Lunak, Televisi & Radio, Riset & Pengembangan (Badan Ekonomi Kreatif dan Badan Pusat Statistik, 2022).

Industri kreatif merupakan industri yang berbasis pada kreativitas dan inovasi pengolahan sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya. Kreativitas dan inovasi tersebut memberikan nilai tambah pada produk serta berdampak positif terhadap perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Sejalan dengan rencana Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2013 – 2018, Bab VI-4 (Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2013 – 2018, Bab VI-4), dinyatakan bahwa

salah satu strategi bidang perindustrian adalah peningkatan daya saing industri, dengan arah kebijakan (a) peningkatan unit usaha industri kecil menengah dan kemitraan antar industri; (b) peningkatan produksi dan kualitas industri unggulan (industri agro, industri kreatif dan industri teknologi informasi komunikasi). Dapat dipahami bahwa industri kreatif menjadi salah satu fokus program bidang perindustrian Pemerintah Provinsi Jawa Barat (Rufaidah, 2017).

Terkait dengan hal tersebut, Jawa Barat telah dikenal memiliki banyak potensi industri kreatif dan menjadi provinsi dengan kontribusi ekspor terbesar untuk industri kreatif di Indonesia (33,56%). (Badan Ekonomi Kreatif dan Badan Pusat Statistik, 2022). Salah satu kawasan di Jawa Barat yang memiliki potensi ekonomi berbasis pengetahuan dan budaya adalah wilayah Priangan Timur yang mencakup Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Banjar, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Garut, dan Kabupaten Sumedang. Terbukti dari banyaknya sentra industri kreatif yang berada di wilayah Priangan Timur yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Sentra Usaha Per Kabupaten/Kota di Priangan Timur

| Kabupaten/Kota | Sentra Bisnis |
|-----------------------|---|
| Kota Tasikmalaya | Bordir, Alas Kaki/Kelom Geulis. Kerajinan Mendong, Kerajinan Bambu, Konveksi, Kerajinan Payung, Batik, Mebeul, Makanan, Sentra barang dari tekstil lainnya, Kerajinan Kulit dan imitasi, mendong. |
| Kabupaten Tasikmalaya | Kerajinan Ukiran Kayu dan Logam, Batik Tulis, Kopi, Teh, Golok |
| Ciamis | Alat pancing, keripik, kurupuk, sale pisang, gurame Soang, galendo, kerajinan lidi kelapa |
| Banjar | Perkebunan, makanan ringan, kerajinan alat masak |
| Pangandaran | Kawasan Wisata pantai, perikanan, |

Sumber: Bappeda Jawa Barat (2022)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan serasa lebih umum sering diberi nama metode survey.

Metode survey adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh manfaat, kemudahan, risiko terhadap penggunaan QRIS pada UMKM binaan dan mitra Kantor Perwakilan Bank Indonesia di wilayah Priangan Timur.

Metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki atau diajukan dalam hipotesis. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab

rumusan masalah yaitu mengetahui bagaimana manfaat, kemudahan, risiko terhadap penggunaan UMKM menggunakan QRIS pada UMKM binaan dan mitra Kantor Perwakilan Bank Indonesia di wilayah Priangan Timur.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengumpulan data dari nasabah dilakukan secara langsung di lapangan dengan cara membagikan kuesioner. (Sugiyono, 2017) mengemukakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sementara pendekatannya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan alur berfikir deduktif. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data tersebut memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.2.1 Populasi

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti

sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM binaan dan mitra di wilayah Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah UMKM yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 69 UMKM sesuai dengan data SIKEPANG.

Tabel 3.2
Data Klaster UMKM SIKEPANG

| Kriteria | Jumlah |
|--------------------------|---------------|
| Klaster UMKM Unggulan | 4 |
| Klaster Ketahanan Pangan | 13 |
| Wirausaha - Binaan | 13 |
| Wirausaha - Mitra | 35 |
| UMKM Ekspor | 4 |
| Total | 69 |

Sumber: Bank Indonesia Perwakilan Priangan Timur, 2022

3.2.2.2 Sampel Jenuh (Sensus)

Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan di dalam penelitian.

Selanjutnya (Arikunto, 2019) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *Non- Probability Sampling* yaitu sampel jenuh.

Menurut (Sugiyono, 2017) *Non-probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Lalu menurut (Sugiyono, 2017) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu seluruh UMKM binaan dan mitra yang sudah masuk daftar SIKEPANG di wilayah kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya yang berjumlah 69.

3.2.3 Operasional Varibel

3.2.3.2 Variabel Penelitian

a. Variabel independen (Variabel bebas)

Adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017) Variabel independent yang sering disebut sebagai variabel yang memengaruhi, variabel predictor, variabel bebas atau tidak terikat. Yang menjadi variable bebas dalam penelitian ini adalah Manfaat (X_1), Kemudahan (X_2), dan Risiko (X_3).

b. Variabel dependen (variabel terikat)

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dinyatakan dengan huruf “Y”. Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri- ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penggunaan QRIS (Y).

3.2.3.2 Operasionalisasi Variabel

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel yang menyajikan definisi operasional, indikator, ukuran serta skala pengukuran yang digunakan.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

| Variabel (1) | Konsep Variabel (2) | Dimensi (3) | Indikator (4) | Ukuran (5) | Skala (6) |
|---------------------------|---|----------------|--|--|--------------|
| Manfaat (X ₁) | Sejauh mana seseorang percaya bahwa sebuah sistem mampu digunakan secara menguntungkan dan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya (Davis, 2019) | | Mempercepat transaksi pembayaran Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi Memberikan rasa aman ketika melakukan transaksi pembayaran Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran Melakukan transaksi pembayaran | Tingkat kepuasan Tingkat kesenangan Tingkat rasa ketenangan Tingkat efisiensi | Ordinal |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|----------------------------------|--|-----|--|---|---------|
| Kemudahan (X₂) | Persepsi Kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan | | Teknologi mudah dipelajari Fleksibel atau mudah didapatkan Dapat mengontrol Pekerjaan Mudah digunakan | Tingkat Keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas | Ordinal |
| Risiko (X₃) | sistem tersebut akan terbebas dari kesulitan atau upaya besar Risiko didefinisikan sebagai perkiraan subyektif konsumen untuk menderita kerugian dalam menerima hasil yang diinginkan | | Mudah untuk dioprasikan Kemungkinan terdapat resiko penipuan Membutuhkan biaya yang besar Risiko <i>privasi</i> | digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha Tingkat kekhawatiran | Ordinal |
| Penggunaan QRIS (Y) | Pengambilan Keputusan penggunaan adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satu diantaranya | | Frekuensi penggunaan Diversi Transaksi Menggunaan di Masa Depan | | Ordinal |

3.2.4 Pengumpulan Data

3.2.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Data kuantitatif ini berbentuk data diskrit, artinya data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang bukan mengukur (Sugiyono, 2017).

3.2.4.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner yang disebarikan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan, wawancara, kuesioner, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2017).

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukandengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel

yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui Kuesioner/angket. Dimana Kuesioner ini berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dan hasilnya akan menunjukkan pengaruh dari empat variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.4
Skor Jawaban Kuesioner

| Keterangan | Skor |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan

penelitian, baik dari sumber buku-buku, dan Koran, majalah, website dan lain-lain.

d. Observasi

Metode dan teknik pengamatan (observasi), sumber informasinya berupa penampakan keadaan, suasana atau perilaku penampakan-penampakan tersebut diamati oleh pengumpul data dan merekamnya. Alat perekamnya dapat berupa lembaran- lembaran isian atau ceklis (pedoman observasi) yang di dalamnya terdapat berbagai kemungkinan penampakan keadaan, suasana dan perilaku.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan bersumber dari perusahaan yang berkaitan, buku, literatur, artikel, serta situs internet.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu Kuesioner. Suatu Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada Kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh Kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Analisis ini dipakai untuk mengukur seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurannya atau telah benar-benar dapat mencerminkan variabel yang diukur (Bawono, 2017). Adapun kriteria penilaian uji validitas menurut (Bawono, 2017) dengan taraf signifikan (α) = 0,05, jika r hitung $>$ r tabel, maka Kuesioner sebagai alat pengukur dikatakan valid atau ada korelasi yang nyata antara

kedua variabel tersebut.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu Kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu Kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Analisis ini dipakai untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relative konsisten atau tidak berbeda jika diukur ulang pada subjek yang sama, sehingga dapat diketahui konsistensi atau keterandalan alat ukur (Kuesioner) (Bawono, 2017).

Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha $> 0,06$. Sehingga data tersebut bisa dikatakan reliable untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya (Bawono, 2017).

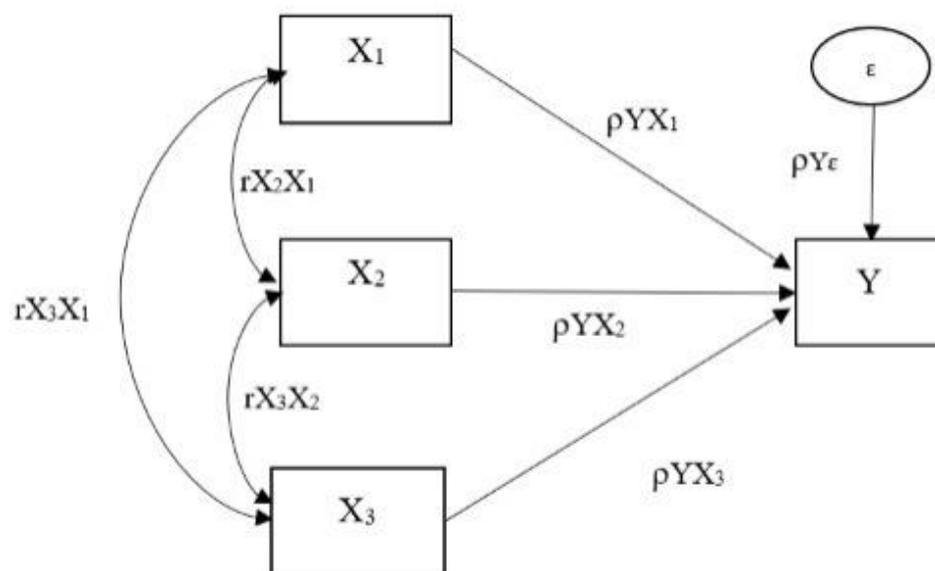
3.2.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen maka dilakukan dengan penggunaan metode analisis jalur (*Path Analysis*). *Path Analysis* adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sarwono, 2018). Alasan dipilihnya teknik *path analisis* ini adalah karena bisa melihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Penggunaan *path analisis* ini juga bisa digunakan untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lain yang terikat.

Selain hal diatas, *path analysis* juga bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen.

Berikut beberapa langkah-langkah yang digunakan dalam *path analysis*:

1. Membuat diagram jalur



Gambar 3.1
Diagram Jalur

Keterangan :

- X_1 = Manfaat
- X_2 = Kemudahan
- X_3 = Risiko
- Y = Penggunaan QRIS
- ϵ = Koefisien atau Pengaruh faktor lain yang tidak di teliti
- $r_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 dengan variabel X_2
- $r_{X_2X_3}$ = Koefisien korelasi variabel X_2 dengan variabel X_3

$r_{X_1X_3}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 dengan variabel X_3

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 dengan variabel Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 dengan variabel Y

ρ_{YX_3} = Koefisien jalur variabel X_3 dengan variabel Y

2. Menghitung koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara X_1 dengan X_2 , X_1 dengan X_3 maupun X_2 dengan X_3 . Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{X_iX_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_i X_j - \sum_{h=1}^n X_i \sum_{h=1}^n X_j}{\sqrt{(n \sum_{h=1}^n X_i^2 - (\sum_{h=1}^n X_i)^2)(n \sum_{h=1}^n X_j^2 - (\sum_{h=1}^n X_j)^2)}}$$

(Rahayu, 2019)

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Demikian jika hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil, besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : (Sugiyono, 2017)

3. Menghitung koefisien jalur

Setelah menghitung koefisien korelasi maka selanjutnya adalah perhitungan koefisien jalur. Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang memengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Koefisien jalur ρ_{yxi} ($i=1,2,3$) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{pmatrix} 1 & \cdots & r_{xixj} \\ \vdots & 1 & \vdots \\ r_{xjxi} & \cdots & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} \rho_{yx1} \\ \rho_{yx2} \\ \rho_{yx3} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \\ r_{yx3} \end{pmatrix}$$

(Rahayu, 2019)

Keterangan :

ρ_{yxi} = Koefisien jalur xi terhadap y

r_{xixj} = Koefisien korelasi antara variabel xi dan variabel xj

r_{yxi} = Koefisien korelasi antara variabel y dan variabel xi

4. Menghitung koefisien determinasi dan koefisien residu

Koefisien determinasi R^2 merupakan besarnya pengaruh positif bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model persamaan jalur. Nilai R^2 persamaan jalur yang makin mendekati 100% menunjukkan bahwa makin banyaknya keragaman variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan dari persamaan jalur tersebut. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$R^2 = (\rho_{yx1}, \rho_{yx1}, \rho_{yx1}) \begin{pmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \\ r_{yx3} \end{pmatrix}$$

(Rahayu, 2019)

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ρ_{yxi} = Koefisien jalur xi terhadap y

r_{yxi} = Koefisien korelasi antara variabel y dan variabel xi

Koefisien residu ε_y adalah besarnya pengaruh positif variabel lain diluar model yang tidak ikut diamati. Rumusnya adalah :

$$\rho_{\varepsilon y} = \sqrt{1 - R_{yx1x2x3}^2}$$

(Rahayu, 2019)

5. Menghitung koefisien jalur secara simultan dan parsial

Maksud dari pengujian secara simultan adalah untuk melihat pengaruh variabel independen x_1, x_2, x_3 secara bersama-sama terhadap variabel dependen y.

Langkah-langkah yang diperlukan:

a. Bentuk hipotesis statistik

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$$

Secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

$$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

Ada variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Statistik uji yang digunakan

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

R^2 = koefisien determinasi

c. Kriteria pengujian

Hipotesis H_0 ditolak apabila $|F_{hitung}| > |t_{\frac{\alpha}{2}, n-k-1}|$ atau apabila $p\text{-value (sig)}$

$> \alpha$, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

6. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

| No | Pengaruh Antar Variabel | Formula | Hasil |
|-----|---|--|----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Manfaat (X_1) | | |
| | Pengaruh langsung $X_1 \rightarrow Y$ | $(\rho_{yx_1})^2$ | A |
| | Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 | $(\rho_{yx_1})(r_{x_1x_2})(\rho_{yx_2})$ | B |
| | Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_3 | $(\rho_{yx_1})(r_{x_1x_3})(\rho_{yx_3})$ | C |
| | Total pengaruh X_1 terhadap Y | A+B+C | D |
| 2 | Kemudahan (X_2) | | |
| | Pengaruh langsung $X_2 \rightarrow Y$ | $(\rho_{yx_2})^2$ | E |
| | Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1 | $(\rho_{yx_2})(r_{x_2x_1})(\rho_{yx_1})$ | F |
| | Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_3 | $(\rho_{yx_2})(r_{x_2x_3})(\rho_{yx_3})$ | G |
| | Total pengaruh X_2 terhadap Y | E+F+G | H |
| 3 | Risiko (X_3) | | |
| | Pengaruh langsung $X_3 \rightarrow Y$ | $(\rho_{yx_3})^2$ | I |
| | Pengaruh tidak langsung X_3 melalui X_1 | $(\rho_{yx_3})(r_{x_3x_1})(\rho_{yx_1})$ | J |

| (1) | (2) | (3) | (4) |
|-----|---|--|----------|
| | Pengaruh tidak langsung X_3 melalui X_2 | $(\rho_{yx_3})(r_{x_3x_2})(\rho_{yx_2})$ | K |
| | Total pengaruh X_3 terhadap Y | I+J+K | L |
| | Total pengaruh X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y | D+H+L | M |
| | Faktor Residu 1-M | | N |

3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisien determinasi ini (r^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya hubungan dari variabel X terhadap Y. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = kuadrat dari koefisien jalur pada setiap diagram jalur

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent lemah
- Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent kuat

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel Dependen. Pengujian ini digunakan dengan cara analisis jalur (*path analysis*). Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefisien*. Untuk melihat hasil uji hipotesis secara simultan dapat dilihat nilai *path coefisien* dan *p-value* dalam total effects hasil dari pengolahan data variabel secara simultan.

Dalam pengujian hipotesis penelitian, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a) Parsial

$H_{01}, \rho_{yx1} = 0$: Manfaat secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS;

$H_{a1}, \rho_{yx1} > 0$: Manfaat secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS;

$H_{02}, \rho_{yx2} = 0$: Kemudahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS;

$H_{a2}, \rho_{yx2} > 0$: Kemudahan secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS;

$H_{03}, \rho_{yx3} = 0$: Risiko secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS;

$H_{a3}, \rho_{yx3} < 0$: Risiko secara parsial berpengaruh negatif terhadap penggunaan QRIS

b) Secara Simultan

$H_{04}, \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} = 0$: Manfaat, Penggunaan, dan Risiko secara bersama-sama tidak ada pengaruh terhadap Penggunaan QRIS

$H_{a4}, \rho_{yx1} \neq \rho_{yx2} \neq \rho_{yx3} \neq 0$: Manfaat, Penggunaan, dan Risiko secara bersama-sama ada pengaruh terhadap Penggunaan QRIS.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini ditetapkan tingkat keyakinan (C1) sebesar 95%, dengan titik kritis atau alpha (α) sebesar 5%.

3. Penetapan Tingkat Signifikansi

a) Secara parsial

Secara parsial tingkat signifikansi menggunakan uji t. Dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan titik kritis (0,05).

b) Secara simultan

Secara simultan tingkat signifikansi menggunakan uji F. Dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan titik kritis (0,05).

4. Penetapan Kaidah Keputusan

a) Secara parsial

Tolak H_0 jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$;

Terima H_0 jika: $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Atau

Tolak H_0 jika nilai sig $>$ nilai titik kritis (0,05)

Terima H_0 jika nilai sig $<$ nilai titik kritis (0,05)

b) Secara Simultan

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$;

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Atau

Tolak H_0 jika nilai sig $>$ nilai titik kritis (0,05)

Terima H_0 jika nilai sig $<$ nilai titik kritis (0,05)

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dan hasil analisa tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak.